



**PENGGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM
INTERAKSI ANTAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA FASE D MTS DARUL ULUM
PURWOGONDO JEPARA DAN IMPLEMENTASINYA
TERHADAP MATERI AJAR MENULIS TEKS DRAMA**

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Yenni Alviani

(34102000026)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

**PENGGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM INTERAKSI
ANTAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
FASE D MTS DARUL ULUM PURWOGONDO JEPARA DAN
IMPLEMENTASINYA TERHADAP MATERI AJAR MENULIS TEKS
DRAMA**

Disusun oleh


Yenni Alviani
34102000026


Telah disetujui dan telah diujikan

Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313018


Leli Nisfi Setiana, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM INTERAKSI
ANTAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
FASE D MTS DARUL ULUM PURWOGONDO JEPARA DAN
IMPLEMENTASINYA TERHADAP MATERI AJAR MENULIS TEKS
DRAMA**

Disusun oleh:

Yenni Alviani

34102000026

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2024 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Meilan Arsanti, M.Pd.

NIK 211315023

Anggota Penguji I :

Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

NIK 211312004

Anggota Penguji II :

Leli Nisfi Setiana, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313020

Anggota Penguji III :

Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313018

Semarang, 02 September 2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M. H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Alviani

NIM : 34102000026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah yang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 11 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Yenni Alviani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

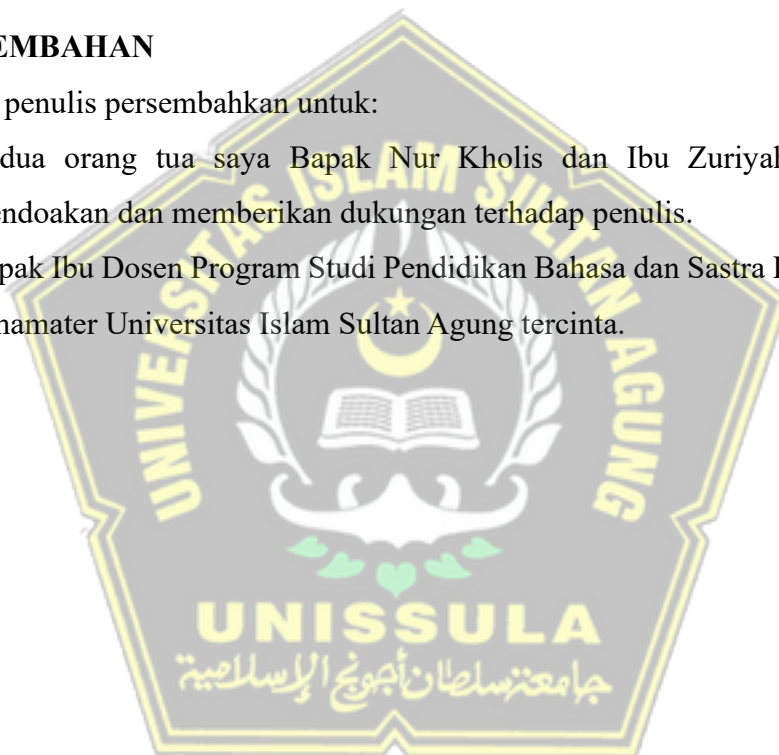
MOTTO

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatilah saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan berjalan lancar. Tapi gelombang- gelombang itu yang bisa kau ceritakan (Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Skripsi penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nur Kholis dan Ibu Zuriyah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan terhadap penulis.
2. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta almamater Universitas Islam Sultan Agung tercinta.



SARI

Alviani, 2024 *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dan Implementasinya Terhadap Materi Ajar Menulis Teks Drama*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Leli Nisfi Setiana., S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Bentuk tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur ekspresif, implementasi pembelajaran

Tuturan yang diujarkan pada setiap interaksi manusia memiliki maksud dan makna tertentu. Adanya tindak tutur ekspresif maka dapat mengetahui bagaimana makna dalam setiap tuturan seseorang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk, fungsi tindak tutur ekspresif antar peserta didik dan implementasinya terhadap materi ajar menulis teks drama.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu tuturan antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara dan data dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur ekspresif dalam tuturan antar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik simak-catat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis. Penelitian ini menunjukkan data yang diperoleh oleh peneliti sebanyak 30 data tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif langsung berjumlah 24 data, dan tindak tutur tidak langsung 6. Data bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih sebanyak 5 data, mengeluh sebanyak 4 data, memotivasi sebanyak 1 data, menasehati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 2 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 1 data, dan menggoda sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung mengkritik sebanyak 4 data dan menyindir sebanyak 1 data. Hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara dapat diimplementasikan terhadap materi ajar menulis teks drama. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar yang disampaikan pada modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dari hasil penelitian ada beberapa data yang ditemukan dapat dijadikan sebagai implementasi dalam menulis teks drama.

ABSTRACT

Alviani, 2024 The Use of Expressive Speech Acts in Interaction between Students in Phase D Indonesian Language Learning at MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara and Its Implementation in Teaching Materials for Writing Drama Texts. Thesis. Education Study Program Indonesian Language and Literature. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd., Supervisor II Leli Nisfi Setiana., S.Pd., M.Pd.

Keywords: *Forms of expressive speech acts, function of expressive speech acts, implementation of learning*

The utterances uttered in every human interaction have a specific purpose and meaning. With expressive speech acts, you can know the meaning of each person's utterance. The problem in this research is the form and function of expressive speech acts between students and their implementation in the teaching material for writing drama texts.

The research method used is descriptive qualitative. The data source in this research is speech between students in phase D of Indonesian language learning at Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara and the data in this research is the form of expressive speech acts in speech between students. The data collection technique in this research uses the note-taking technique. Then the data obtained is analyzed. This research shows data obtained by researchers as many as 30 expressive speech acts. There are 24 data forms of direct expressive speech acts, and 6 data for indirect speech acts. 5 data forms of direct expressive speech acts saying thank you, 4 data complaining, 1 data motivating, 6 data giving advice, 2 data apologizing, blaming 3 data, praising 2 data, congratulating 1 data, and teasing 1 data. The form of expressive speech acts does not directly criticize as many as 4 data and sarcasm as much as 1 data. The results of research on expressive speech acts in interactions between students in phase D of Indonesian language learning at Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara can be implemented in teaching materials for writing drama texts. Educators can use the research results as teaching materials delivered in teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum. From the research results, several data were found that could be used as implementation in writing drama texts.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan apapun. Skripsi ini berjudul Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dan Implementasinya Terhadap Materi Ajar Menulis Teks Drama. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I dan Leli Nisfi Setiana., S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, dan dukungan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang luas.

6. Kedua orang tua saya Bapak Nur Kholis dan Ibu Zuriyah yang telah mendoakan, mendukung, dan menjadi penyemangat bagi penulis. Terima kasih sudah selalu mendukung penulis dalam meraih apa yang dicita-citakan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, dan umur panjang. Aamiin
7. Kakak Elis, Wiwit dan adik kayla, Intan yang selalu memberika dukungan, doa, dan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan Alvina dan Dwi yang bersedia untuk berdiskusi dan menemani saya dengan canda tawa untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu melancarkan urusan kalian. Aamiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan peneli selanjutnya, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semarang, 11 Juli 2024

Penulis

Yenni Alviani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	25
2.2.1 Pragmatik	26
2.2.2 Tindak Tutur.....	27

2.2.3	Jenis Tindak Tutur.....	28
2.2.3.1	Tindak Tutur Lokusi.....	28
2.2.3.2	Tindak Tutur Ilokusi.....	29
2.2.3.2.1	Asertif.....	29
2.2.3.2.2	Direktif.....	29
2.2.3.2.3	Komisif.....	29
2.2.3.2.4	Ekspresif.....	30
2.2.3.3	Tindak Tutur Perlokusi.....	30
2.2.4	Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif.....	31
2.2.5	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	32
2.2.6	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif.....	32
2.2.7	Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	33
2.2.8	Pembelajaran Menulis Teks Drama.....	34
2.3	Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Data dan Sumber Data.....	37
3.3	Prosedur Penelitian.....	37
3.4	Instrumen Penelitian.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
3.7	Validasi Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	44

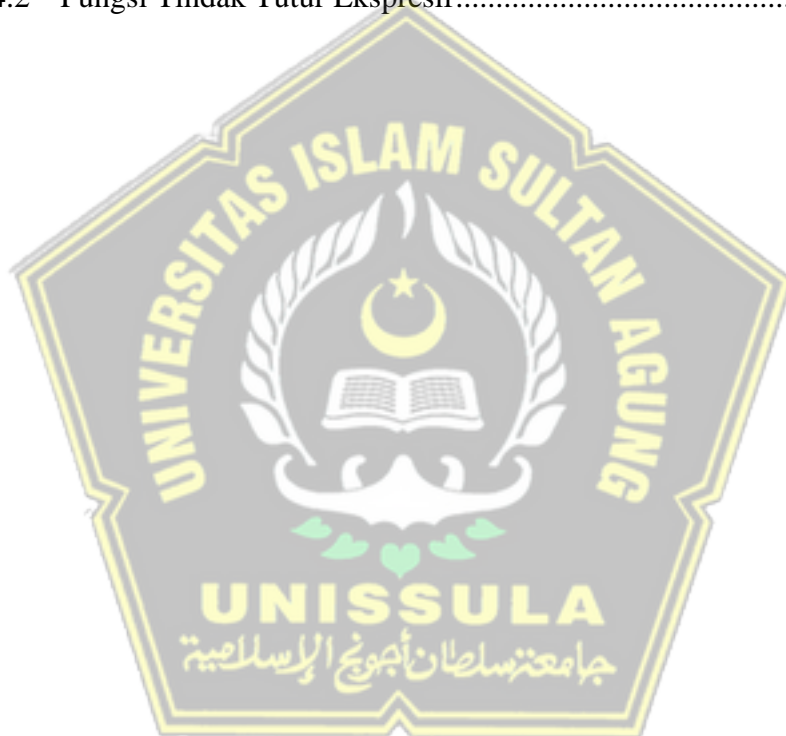
4.1.2	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif.....	45
4.2	Pembahasan.....	45
4.2.1	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	45
4.2.1.1	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Terima Kasih dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara ...	46
4.2.1.2	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengeluh dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	47
4.2.1.3	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Memotivasi dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	49
4.2.1.4	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menasihati dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	49
4.2.1.5	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Meminta Maaf dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	51
4.2.1.6	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menyalahkan dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	52
4.2.1.7	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Memuji dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.....	53
4.2.1.8	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Selamat dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	54
4.2.1.9	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menggoda dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	54
4.2.1.10	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Mengkritik dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	55

4.2.1.11	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Meyindir dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara	56
4.2.2	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif.....	56
4.2.3	Implementasi Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTS Darul Ulum Purwogondo Jepara Terhadap Materi Ajar Menulis Naskah Drama ...	69
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pengambilan Data.....	38
Tabel 3.2.	Kartu Tanda Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	39
Tabel 3.3	Kartu Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif.....	39
Tabel 4.1	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	44
Tabel 4.2	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif.....	45



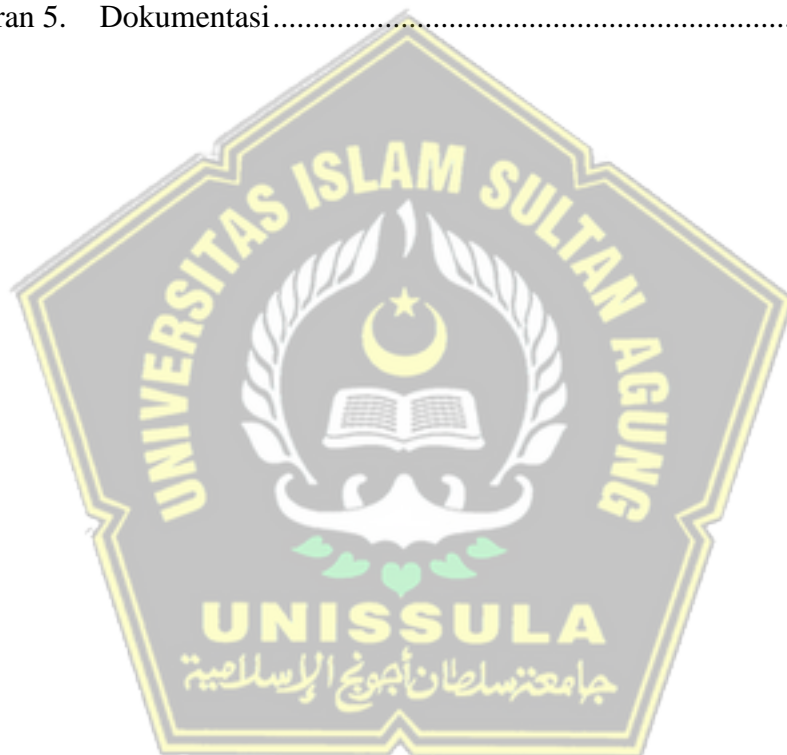
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	36
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	79
Lampiran 2. Kartu Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	87
Lampiran 3. Modul Ajar	111
Lampiran 4. Transkrip.....	129
Lampiran 5. Dokumentasi.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan bahasa untuk melakukan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dikaji berdasarkan konteksnya. Dengan adanya bahasa dapat memudahkan kita untuk mengutarakan, mengekspresikan, atau mempengaruhi orang lain, sehingga orang tersebut dapat mengerti maksud dan tujuan yang kita inginkan. Firdaur (2017:1) berpendapat bahwa dalam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat, manusia akan berkomunikasi antar penutur dan mitra tutur yang kemudian akan memunculkan sebuah tindak tutur. Tindak tutur adalah sebuah kajian pragmatik yang bersifat psikologis dari gejala individual yang ditentukan pada kemampuan bahasa oleh si penutur pada saat menghadapi situasi tertentu. Pragmatik sebagai salah satu ilmu bahasa, mengkhususkan pengkajian pada pada hubungan antar bahasa dan konteks tuturan berkaitan dengan dengan itu Suryati (2020:10) pragmatik merupakan tuturan yang turut memperhitungkan manusia sebagai pengguna bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

Yule (dalam Ritha et al, 2021: 45) mendefinisikan bahwa tindak tutur merupakan sebagai tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Tindak tutur dibagi

menjadi tiga yaitu lokusi, perlokusi, dan ilokusi. Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur perlokusi adalah penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle yang mengembangkan teori tindak tuturnya pada ilokusi. (1) Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposi atas hal yang dilakukannya. (2) Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan yang telah dikatakan penutur atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan mengikat penutur pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan. (4) Tindak tutur deklarasi merupakan tuturan yang didefinisikan sebagai jenis tuturan yang bersifat nyata. (5) Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang dilakukan dengan tujuan agar tuturannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang telah disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi diatas, fokus penelitian ini pada tindak tutur ilokusi ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap

keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif memiliki kelebihan tersendiri. Diantaranya yang pertama yaitu, melalui ekspresi seseorang bisa memahami maksud penutur apakah sesuai dengan apa yang diujarkan atau tidak, karena aspek perasaan manusia biasanya bisa disembunyikan dan memiliki makna tersirat sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih untuk mengetahui maksud yang disampaikan oleh penutur.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ekawati yang menyatakan bahwa fenomena unik pada karakteristik tindak tutur ekspresif adalah terungkapnya aspek manusia secara verbal. Aspek ini biasanya tersembunyi atau disembunyikan Ekawati (2017: 3). Kedua, tindak tutur ekspresif menunjukkan agar penutur dapat mengungkapkan sikap psikologisnya terhadap mitra tutur dalam keadaan tersirat. Keadaan tersebut ialah ketika penutur mengungkapkan sesuatu secara tidak gamblang, membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam agar mitra tutur dapat memahami maksud tuturan ekspresif yang telah diungkapkan oleh penutur. Ketiga, ujaran yang disampaikan oleh penutur mengena benar atau tidaknya ujaran tersebut, hal ini dapat dilihat dari gerak-gerik tubuh. Keempat, makna ujaran yang disampaikan oleh penutur dapat dilihat berdasarkan situasi yang terjadi. Kelima, ekspresi yang diperlihatkan kepada mitra tutur ketika berkomunikasi tidak selalu sesuai dengan makna ujaran yang disampaikan. Tindak tutur ekspresif dapat terjadi ketika kita melakukan interaksi dengan orang lain.

Ramli (2018) mengemukakan bahwa interaksi terjadi karena adanya komunikasi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas yang dimaksud dalam hal ini

yaitu interaksi kelas, peserta didik senantiasa memiliki banyak cara dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan kepada peserta didik lainnya. Apabila peserta didik kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru maka peserta didik akan bertanya dengan peserta didik lainnya yang lebih memahami tentang tugas yang diberikan oleh guru. Apabila tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit maka peserta didik akan menyampaikan keluhan terhadap peserta didik lainnya. Hal ini merupakan tindak tutur ekspresif. Artinya, pada setiap proses interaksi dalam kelas tidak bisa lepas dengan tindak tutur ekspresif. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak peserta didik di kelas mengungkapkan ekspresi ataupun perasannya dengan tuturan yang banyak mengandung maksud yang disembunyikannya untuk tujuan tertentu, walaupun sebagian besar dari mereka sering kali tidak menyadarinya.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur ekspresif. Peneliti memilih peserta didik Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara karena kelas 7 masih terbawa sifat dari SD, sehingga kemungkinan besar tindak tutur ekspresif akan ditemukan lebih banyak daripada kelas yang lain. Peneliti ingin mengetahui tuturan ekspresif yang terjadi ketika peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dalam penelitian juga membahas mengenai implementasi tindak tutur ekspresif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi ajar menulis naskah drama kelas XI fase F sesuai dengan kurikulum merdeka dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat menulis teks drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun drama. Dengan CP (Capaian Pembelajaran) elemen menulis, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan,

pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dan Implementasinya Terhadap Materi Ajar Menulis Teks Drama Fase F.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Penggunaan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
- 2) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka perlu pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Maka dari itu, penelitian

ini hanya meneliti bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Fokus penelitian ini juga terhadap fungsi dari tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dan hasil dari penelitian ini akan di implementasikan kedalam materi ajar menulis teks drama fase F.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara?
3. Bagaimana implementasi tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara terhadap materi ajar menulis teks drama ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara terhadap materi ajar menulis teks drama.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan mengembangkan wawasan teori tentang penggunaan bahasa dalam konteks kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur kata ekspresif, dapat menambah wawasan dan informasi tentang keberagaman penggunaannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

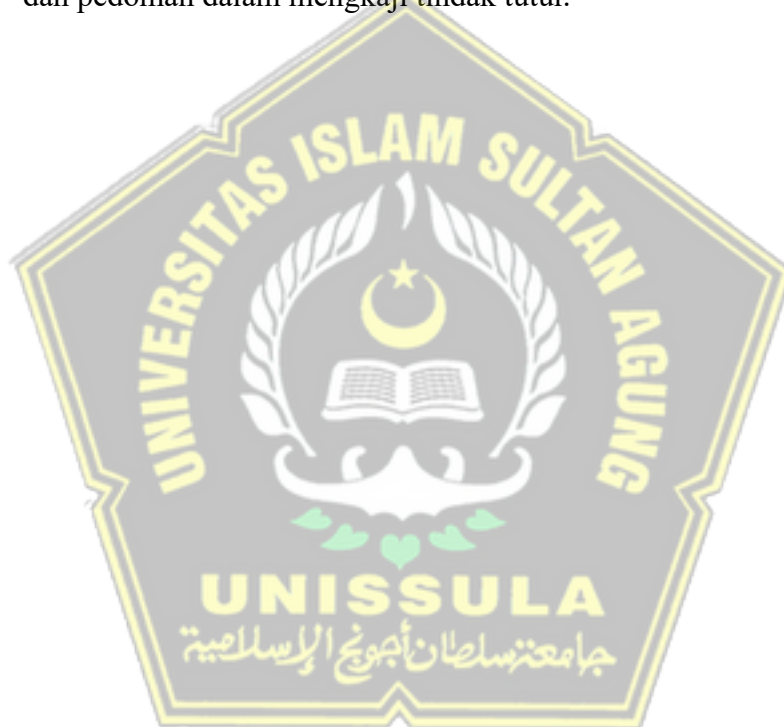
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pendidik dalam menyampaikan serta menjelaskan materi mengenai tindak tutur secara tersirat.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa, menambah kesantunan peserta didik dalam berbahasa dan berinteraksi antar peserta didik, serta menambah pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai literatur dan pedoman dalam mengkaji tindak tutur.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Herman (2015), Defina (2018), Murti (2018), Zainuddin (2018), Irma (2019), Muhaimi (2019), Pangesti (2019), Utomo (2020), Hartinah (2021), Harsiati (2021), Kusyani (2021), Mujianto (2021), Siregar (2021), Yudi (2021), Alam (2022), Rahmawati (2022), Sofyan (2022), Yusra (2022), Azizah (2023), Siagian (2023).

Herman (2015) dengan judul “Illocutionary Acts Analysis of Chinese in Pematangsiantar”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tuturan orang Tionghoa yang tinggal di Hos Cokroaminoto, Pematangsiantar. Jenis-jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam tuturan masyarakat Tionghoa yang tinggal di Hos Cokroaminoto Pematangsiantar adalah Representatif (tipikal struktur ungkapan meminta), Direktif (tipikal struktur ungkapan menyuruh dan mengundang), Ekspresif (tipikal struktur ungkapan sapaan dan pujian), dan Komisif (tipikal struktur ekspresi mengancam). Persamaan penelitian Herman dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Herman dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Penelitian Herman menggunakan objek bahasa Tionghoa di Pematangsiantar, sedangkan peneliti menggunakan objek interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

Defina (2018) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan” tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis jenis tindak tutur illokusioner ekspresif yang dihasilkan anak-anak untuk berkomunikasi saat bermain. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa distribusi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam dialog anak-anak saat bermain bola, dapat diidentifikasi 6 pasang ujaran. Dari enam pasang ujaran, hanya ada dua jenis ujaran ekspresif, sedangkan tiga jenis ujaran ekspresif lainnya tidak ada. Tindak tutur yang dihasilkan itu adalah 1) tindak tutur ekspresif menyalahkan berjumlah 5 pasangan ujaran (83,3 %) dan 2) tindak tutur ekspresif meminta maaf 1 pasangan ujaran (16,7 %). Sebaliknya, tindak tutur ekspresif yang tidak dipergunakan 1) berterima kasih, 2) memberi selamat, 3) memuji, 4) belangsung kawa, 5) menyambut, 6) mengkritik, 7) mengeluh, dan 8) menyanjung. Kesimpulannya adalah dalam bermain, anak-anak lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan jika dibandingkan dengan tindak tutur meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, memuji, belangsung kawa, menyambut, mengkritik, mengeluh, dan menyanjung. Jadi, bahasa mereka dalam berkomunikasi cenderung menyalahkan. Persamaan penelitian Defina dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Defina dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya, penelitian Defina menggunakan objek anak-anak saat bermain bola di lapangan, sedangkan peneliti menggunakan objek antar peserta didik fase D pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Murti (2018) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data berupa tahap deskripsi, klasifikasi, analisis, interpretasi data, evaluasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung terdiri atas tindak tutur ekspresif berupa: a) memuji dalam konteks: memuji kecantikan dan ketampanan yang dimiliki petutur, dan terkesan dengan pakain dan wewangian yang petutur kenakan; b) mengucapkan terima kasih dengan ciri: mengucapkan terima kasih karena perbuatan baik yang sudah dilakukan petutur, mengucapkan terima kasih atas kenikmatan yang Allah berikan, dan mengucapkan terima kasih karena merasa merepotkan; c) mengucapkan maaf dengan ciri: karena telah mengecewakan petutur, karena tidak menepati janji, mengucapkan maaf atas perlakuan kasar dan tidak menyenangkan, serta berbuat kesalahan; d) kebahagiaan dengan ciri: situasi yang membuat nyaman, bersyukur atas apa yang dimiliki, tersenyum indah, saling menyukai, dan orang tua yang dikaruniai anak; serta e) mengeluh dalam konteks: perasaan sedih karena ditinggal menikah, perasaan sakit karena dilarang menikah, dan dikecewakan, diberi cobaan atau halangan dan rintangan. Persamaan penelitian Murti dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Murti dengan penelitian ini adalah penelitian Murti mengambil objek dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiako Satrio. Sedangkan penelitian ini mengambil objek antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTS Darul Ulum.

Zainuddin (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Pinrang”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru baik itu fungsi tuturan, strategi tuturan dan modus tuturan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN Pinrang Kabupaten Pinrang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dengan melalui interpretasi. Hasil penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN Pinrang menunjukkan bahwa penggunaan jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu fungsi tindak tutur ekspresif kemudian disusul oleh modus tindak tutur dan yang terakhir adalah strategi tindak tutur. Pada proses pembelajaran jenis tindak tutur ekspresif terbanyak digunakan yaitu tindak tutur menanyakan atau memeriksa. Pada keseluruhan proses pembelajaran tindak tutur ekspresif yang ditemukan 157 tuturan paling banyak digunakan adalah fungsi tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak 74 fungsi tuturan, kemudian yaitu strategi tuturan atau atrategi tindak tutur ekspresif sebanyak 33 strategi tindak tutur, dan yang terakhir adalah modus tindak tutur ekspresif yang jumlahnya sebanyak 50 modus tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian di atas guru dapat menggunakan tindak tutur ekspresif sebagaimana fungsinya, dalam suatu tuturan penutur atau mitra tutur harus menggunakan fungsi, strategi, dan modus tindak tutur sebagai mana fungsinya. Persamaan penelitian Zainuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji studi pragmatik yang

berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Zainuddin dengan penelitian ini ialah terletak pada objek guru, sedangkan penelitian ini menggunakan objek antar peserta didik.

Irma (2019) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang terdapat pada Seminar Mario Teguh Terbaru 2019 pada channel milik Sobat Berbagi yang berisi Seminar Mario Teguh Terbaru 2019 dari Part 1-5 di media sosial youtube yang dipublikasikan pada bulan Juni 2019. Hasil penelitian ini, ditemukan tindak tutorekspresif terima kasih yaitu dengan ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif memuji yaitu dengan kalimat “Sahabat-sahabat saya yang baik hatinya.” dan kalimat “Pertanyaan orang pandai, ia super sekali.” dan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan kalimat “.. yang ketawa itu menderita sekali, iya”. Persamaan penelitian Irma dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Irma dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan acara seminar sebagai objek kajiannya. Sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kajian penelitian.

Muhaimi (2019) dengan judul “Illocutionary Speech acts use by Jokowi in first Indonesia Presidential Election Debate 2019”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan jenis-jenis penggunaan ilokusi yang dilakukan oleh Jokowi dalam debat pemilu presiden Indonesia pertama tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengamati debat,

mengumpulkan data dari debat tersebut dengan mengacu pada teori linguistik yang berasal dari sumber literatur terkait. Data dalam penelitian ini berupa pidato yang digunakan oleh Jokowi dalam debat pemilu presiden Indonesia tahun 2019 yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi. Berdasarkan analisis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Penulis menemukan dan menganalisis 13 data tindak ilokusi. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai data tindak ilokusi yang digunakan dalam debat Pilpres 2019, yaitu 6 data yang termasuk dalam tindak ilokusi Asertif, 3 data merupakan tindak ilokusi direktif, 3 data merupakan tindak ilokusi ekspresif, dan 3 data merupakan tindak ilokusi direktif. 1 data adalah tindak tutur ilokusi Komisif. Persamaan penelitian Muhaimi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Muhaimi dengan penelitian ini terletak pada objeknya. Penelitian Muhaimi menggunakan objek debat pemilu presiden, sedangkan peneliti menggunakan objek peserta didik.

Pangesti (2019) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur pada akun instagram @kampuszone, khususnya tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa postingan di akun instagram @kampuszone banyak mengandung tindak tutur ekspresif. Ada keluhan, semangat, harapan, kesedihan, syukur, bosan, kagum, tidak setuju, dan setuju. Mayoritas postingan di akun instagram @kampuszone bernuansa semangat. Banyak semangat yang diberikan melalui postingan instagram @kampuszone. Semangat mahasiswa untuk giat belajar, semangat untuk sukses, semangat untuk berjuang kuliah, dll. Persamaan

penelitian Pangesti dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Pangesti dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan ujaran yang diunggah dalam akun Instagram sebagai objek, sedangkan peneliti menggunakan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Utomo (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv” Tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk menganalisis tindak tutur ekspresif atau evaluatif dalam wacana Stand Up Comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa jenis istilah tindak tutur ekspresif atau evaluatif. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil empat jenis tuturan tindak tutur ekspresif dalam wacana humor Stand Up Comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv, yaitu: (1) tindak tutur ekspresif mengkritik, (2) tindak tutur ekspresif mengeluh, (3) tindak tutur ekspresif memuji, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan (5) tindak tutur ekspresif menghina. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pembaca yang hendak mencari referensi maupun guna untuk penelitian pembelajaran dalam hal ilmu pragmatik terutama perihal tindak tutur ekspresif pada penelitian selanjutnya. Persamaan penelitian Utomo dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Utomo dengan penelitian ini terletak pada objek wacana stand up komedi, sedangkan peneliti menggunakan objek peserta didik.

Utomo (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono” Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui dan mengenal tindak tutur ekspresif apa saja yang ada pada tuturan para tokoh. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan para tokoh yang ada pada novel tersebut. Teknik yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Dari 8 data, terdapat 3 tindak tutur ekspresif mengejek, 2 tindak tutur ekspresif mengkritik, 2 tindak tutur ekspresif memuji, dan 1 tindak tutur ekspresif mengeluh. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pembelajaran tindak tutur ekspresif. Sekaligus menambah wawasan tentang makna tuturan dalam novel yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian Utomo dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Utomo dengan penelitian ini terletak pada objek novel, sedangkan peneliti ini menggunakan objek peserta didik.

Hartinah (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan wujud, fungsi, dan strategi tuturan ekspresif dalam debat pilpres 2019. Sumber data video debat pilpres 2019 yang diunduh melalui youtube. Berdasarkan analisis data disimpulkan tiga hal. Pertama, ditemukan empat wujud tuturan ekspresif, yaitu marah, kritik, pujian, dan pengungkapan keinginan. Kedua, fungsi tuturan ekspresif meliputi mengungkapkan rasa kesal, rasa tersinggung, memprotes, menyayangkan, mengevaluasi, rasa bangga, rasa syukur, penerimaan, harapan, dan keyakinan. Ketiga, strategi penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Persamaan penelitian Hartinah dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Hartinah dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan video debat sebagai media, sedangkan

peneliti menggunakan proses pembelajaran secara langsung sebagai media penelitian.

Harsiati (2021) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun *YouTube* Arisa Nur Aini. Data dalam penelitian ini berupa tuturan ekspresif dalam video pembelajaran tersebut yang dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan pendekatan pragmatik berdasarkan metode analisis data model Cresswell. Hasil penelitian menemukan fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi dan ada beberapa fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, seperti fungsi tindak tutur ekspresif berharap, mengejek, menggoda, menyombong, berketakutan, dan memotivasi. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan disampaikan dengan wujud tindak tutur yang memberikan pemahaman dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, materi bahasa Indonesia dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Persamaan penelitian Harsiati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Harsiati dan penelitian ini terletak pada objek dalam video pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini pada interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kusyani (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik)” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tindak tutur ekspresif dalam

meme Bu Tejo Tilik di twitter; (2) tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di twitter sebagai bahan ajar siswa SMP. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif pragmatis yang menghubungkan bahasa dengan penggunaan bahasa seperti kata, frasa, atau kalimat serta unsur-unsur yang ada di luarnya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data secara pragmatis dari sudut pandang pembaca. Data berupa meme Bu Tejo Tilik di *twitter* dianalisis dengan menggunakan studi pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di twitter yaitu tuturan gembira/ucapan selamat, syukur, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyindir. (2) Tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di twitter mempunyai manfaat sebagai bahan ajar bagi siswa karena dapat meningkatkan minat membaca, memotivasi siswa berpikir kritis dan dijadikan bahan bacaan untuk materi yang ditulis secara kreatif, seperti bahan poster, slogan, dan teks Anekdote. Persamaan penelitian Siregar dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaannya penelitian Siregar dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengangkat tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di twitter, sedangkan peneliti mengangkat tindak tutur ekspresif antar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Mujianto (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon” menyatakan bahwa Hipotesis pertama yang dilakukan terdapat empat bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik SMPN 1 Pujon diantaranya Resentatif, Ekspresif, Direktif dan Deklarasi, Hipotesis kedua Peserta didik SMPN 1 Pujon menggunakan dua strategi Tindak Tutur Ilokusi yaitu Tindak Tutur langsung dan Tindak Tutur tidak langsung dan Hipotesis ketiga

SMPN 1 Pujon dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berimplikatur konfesional. Persamaan penelitian Ayu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Ayu dengan penelitian ini terletak pada pemilihan objek penelitian, yakni Tindak Tutur Ilokusi Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon, sedangkan peneliti mengambil objek kajian Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

Siregar (2021) yang berjudul “Acts of Illocutionary Speech by Ganjar Pranowo in the " One Hour Closer" Talkshow”. Tindak tutur ilokusi adalah melakukan sesuatu yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan tuturan lainnya. Tindak tutur merupakan reaksi suatu interaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Satu Jam Lebih Dekat yang ditayangkan TV One merupakan talkshow yang menghadirkan tokoh-tokoh penting tak jauh dari pemerintah dan tokoh masyarakat yang memiliki peran penting bagi bangsa. Salah satu tokohnya adalah Ganjar Pranowo. Ganjar Pranowo menjabat Gubernur Jawa Tengah selama dua periode yang menjabat sejak 23 Agustus 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam pidato Ganjar Pranowo dalam talkshow “Satu Jam Lebih dekat." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel kutipan percakapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode menyimak dengan menggunakan teknik catat dan teknik mendengarkan bicara bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk tindak tutur ilokusi yang

terdapat dalam tuturan Ganjar Pranowo, meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif dan 2) fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Ganjar Pranowo, meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif dan 2) fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan Ganjar Pranowo, meliputi empat tindak tutur asertif yang berfungsi menyatakan, satu tindak tutur asertif fungsi menuntut, satu tindak tutur fungsi menasihati, dua tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, dua tindak tutur ekspresif fungsi memuji, dan salah satu tindak tutur deklaratif yang fungsinya menolak. Situasi ini menunjukkan bahwa penelitian ini memuat tindak tutur ilokusi dan 11 fungsi tindak tutur ilokusi yang berbeda. Persamaan penelitian Siregar dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Siregar dengan penelitian ini adalah objek talkshow, sedangkan peneliti menggunakan objek interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Yudi (2021) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif Dilan dalam film Dilan 1990. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan Dilan yang berupa tindak tutur ekspresif. Sumber data penelitian ini yaitu keseluruhan tuturan Dilan kepada milea dalam film Dilan 1990. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tindak tutur ekspresif dilan. Dari data penelitian, ditemukan

tindak tutur ekspresif filan kepada milea yaitu tindak tutur ekspresif memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik. Persamaan penelitian Yudi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Yudi dengan penelitian ini terletak pada objeknya, penelitian Yudi menggunakan film dilan sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan peserta didik sebagai objeknya.

Alam (2022) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Tinjauan Pragmatik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan latar belakang ekonomi siswa. peneliti menemukan tindak tutur ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi siswa kelas VIII A SMPN 2 Galesong yakni, 9 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas atas, 18 siswa yang berlatar belakang ekonomi kelas menengah, dan 4 siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah. Frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi atas sebanyak tiga tuturan yang jumlah 9 siswa dengan persentase 29,03%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi menengah sebanyak 3 tuturan yang berjumlah 18 siswa dengan persentase 58,06%. Sedangkan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif pada siswa yang berlatar belakang ekonomi bawah sebanyak 2 tuturan yang berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,90%. Persamaan penelitian Sari dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur .Perbedaan penelitian Sari dengan penelitian ini adalah penelitian

tersebut menggunakan latar belakang ekonomi sebagai penelitiannya. Sedangkan peneliti tidak menggunakan latar belakang dalam segi apapun untuk penelitiannya.

Rahmawati (2022) yang berjudul “Bentuk tindak tutur ekspresif antara tutor dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Bimbingan Belajar Primagama Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik simak, catat dan rekam merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian ini terdapat 8 bentuk tindak tutur ekspresif meliputi tindak tutur: (1) menyetujui, (2) memuji, (3) meminta maaf, (4) mengucapkan terima kasih, (5) mengeluh, (6) berharap, (7) bersyukur, dan (8) menyalahkan. Simpulan penelitian ini adalah bentuk tindak tutur yang dominan dalam pembelajaran yaitu tindak tutur menyetujui dengan jumlah data 7 (20%), sedangkan tindak tutur yang tidak dominan yaitu tindak tutur terima kasih berjumlah 2 data (6%). Persamaan penelitian Cahyaningsih dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Cahyaningsih dengan penelitian ini terletak pada objek tindak tutur ekspresif antar tutor dengan siswa, sedangkan peneliti tindak tutur ekspresif antar peserta didik.

Sofyan (2022) dengan judul “Bentuk Sikap Positif dan Tindak Tutur Dalam Animasi BING BUNNY BERSEMBUNYI” penelitian ini mengenai Bentuk sikap positif dan tindak tutur di serial Bing. Yang dimana dalam serial Bing ini dapat menemukan banyak bentuk sikap positif dan tindak tutur yang berkaitan dengan karakter tokohnya. Dalam kajian ini dijabarkan mengenai bagaimana sikap positif dan tindak tutur yang dilakukan dalam animasi Bing ini. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan metode menggunakan metode simak. Bahasa, dalam pengertian Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tulis. Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh penutur dan dapat dipahami dengan baik. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengutarakan apa yang ada di pikirannya, dan dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap positif apa saja yang ada dalam serial Bing dan bentuk tindak tutur positif nya dalam serial bing. Persamaan penelitian Sofyan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Sofyan dan penelitian ini terletak pada objeknya. Penelitian ini menggunakan objek animasi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek peserta didik.

Yusra (2022) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 16 kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terdapat sebanyak delapan jenis tindak tutur dengan enam belas tuturan. Persamaan penelitian Yusra dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada

tindak tutur. Perbedaan penelitian Yusra dengan penelitian ini terletak pada objek tindak tutur ekspresif antara guru dan siswa, sedangkan peneliti tindak tutur ekspresif antar peserta didik.

Azizah (2023) dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia” Penelitian ini memiliki tujuan mendiskripsikan atau menerangkan tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Studi ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. sumber statistik pada objek pada penelitian ini menggunakan karya dari Asma Nadia yaitu novel Rumah Tanpa Jendela. Hasil dari studi ini menunjukkan terdapat tiga tindak tuturan berupa; lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi berjumlah 1 hasil ujaran, dalam tindak tutur ilokusi termuat tindak tutur representatif menyatakan berjumlah 2 hasil ujaran dan menunjukkan berjumlah 3 hasil ujaran. Tindak tutur direktif memaksa berjumlah 1 hasil ujaran, menyuruh berjumlah 3 hasil ujaran, memohon berjumlah 2 hasil ujaran, mendesak 1 hasil ujaran, dan menyarankan berjumlah 1 hasil ujaran. Tindak tutur deklaratif memuji berjumlah 1 data tuturan dan mengucapkan terimakasih berjumlah 1 hasil ujaran. Tindak tutur ekspresif berjanji berjumlah 1 hasil ujaran. Dan tindak tutur komisif melarang berjumlah 5 hasil ujaran. Tindak tutur perlokusi terdapat 1 hasil ujaran. Persamaan penelitian Azizah dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Azizah dengan penelitian ini terletak pada objek novel, sedangkan penelitian ini menggunakan objek peserta didik.

Siagian (2023) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur

ilokusi ekspresif yang terdapat pada cuitan akun twitter. Penelitian ini berisi tuturan ilokusi ekspresif yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan simak, catat, dan dokumentasi. Sementara dokumentasi disertakan oleh peneliti berupa tangkapan layar dari cuitan para pengguna akun twitter. Pada hasil penelitian ini, ditemukan 24 data yang diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. 24 data tersebut menggambarkan ungkapan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi yang terdiri dari; 1) mengucapkan terima kasih; 2) mengucapkan selamat; 3) memberi maaf; 4) mengecam; 5) memuji; dan 6) mengucapkan belasungkawa. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran dengan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik maupun peserta didik mengenai kajian ilmu pragmatik bagian tindak tutur serta hubungan antara penutur dan petutur dalam tuturan ilokusi ekspresif. Persamaan penelitian Rodearni dengan penelitian ini sama-sama mengkaji studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Perbedaan penelitian Rodearni dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu cuitan twitter, sedangkan peneliti antar peserta didik.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Pragmatik, 2) Tindak Tutur, 3) Jenis Tindak Tutur, 4) Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif, 5) Bentuk Tindak Tutur Ekspresif, 6) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif, 7) Pembelajaran Bahasa Indonesia. 8) Pembelajaran Menulis Naskah Drama.

2.2.1 Pragmatik

Teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Austin dan John Searle, Austin (dalam Unsiyah & Yuliati, 2018: 85) bahwa suatu ujaran dalam suatu peristiwa terdapat juga suatu tindakan hal ini disebut dengan tindak tutur. Hal ini menjadi dasar dalam pembahasan tindak tutur, yaitu suatu peristiwa yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang disertai tuturan (Unsiyah & Yuliati, 2018: 85). Sejalan dengan hal tersebut, Mujiyanto (2015: 174) berpendapat bahwa tindak tutur adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan bahasa yang diikuti suatu tindakan untuk mengekspresikan diri dan pemikiran. Dengan demikian, tindak tutur merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang berfungsi sebagai pernyataan dalam melakukan tindakan atau perbuatan, tentunya pernyataan tersebut disertai dengan suatu tindakan pula. Dengan menurutkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Menurut Austin, dalam menyampaikan sesuatu penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran yang disampaikannya. Tindak tutur merupakan dasar dari bagian pragmatik dan bersifat pokok dalam pragmatik. Menurut Putrayasa (2014: 86) Tindak tutur dapat diartikan sebagai tindakan yang direalisasikan dengan tuturan atau sebaliknya, tuturan direalisasikan dengan tindakan.

Tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara dan si petuturlah yang menentukan penafsiran itu yang didasarkannya atas pengetahuannya tentang apa yang terjadi ketika interaksi itu terjadi (Lubis, 2015:06). Dalam setiap interaksi yang menggunakan komunikasi merupakan sebuah tindak tutur. Seperti halnya ketika manusia menggunakan komunikasi untuk menyampaikan gagasan, maksud,

dan bagaimana perasaannya. Komunikasi bahasa bukan sekadar lambang, kata, atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Ketika penutur ingin menuturkan kalimat, penutur harus menyesuaikan dengan konteks apa yang sedang dibahas.

2.2.2 Tindak Tutur

Teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Austin dan John Searle, Austin (dalam Unsiyah & Yuliati, 2018: 85) bahwa suatu ujaran dalam suatu peristiwa terdapat juga suatu tindakan hal ini disebut dengan tindak tutur. Hal ini menjadi dasar dalam pembahasan tindak tutur, yaitu suatu peristiwa yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang disertai tuturan (Unsiyah & Yuliati, 2018: 85). Sejalan dengan hal tersebut, Mujianto (2015: 174) berpendapat bahwa tindak tutur adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan bahasa yang diikuti suatu tindakan untuk mengekspresikan diri dan pemikiran. Dengan demikian, tindak tutur merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang berfungsi sebagai pernyataan dalam melakukan tindakan atau perbuatan, tentunya pernyataan tersebut disertai dengan suatu tindakan pula. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Menurut Austin, dalam menyampaikan sesuatu penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran yang disampaikannya. Tindak tutur merupakan dasar dari bagian pragmatik dan bersifat pokok dalam pragmatik. Menurut Putrayasa (2014: 86) Tindak tutur dapat diartikan sebagai tindakan yang direalisasikan dengan tuturan atau sebaliknya, tuturan direalisasikan dengan tindakan.

Tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara dan si petuturlah yang menentukan penafsiran itu yang didasarkannya atas pengetahuannya tentang apa yang terjadi ketika interaksi itu terjadi (Lubis, 2015:06). Dalam setiap interaksi yang menggunakan komunikasi merupakan sebuah tindak tutur. Seperti halnya ketika manusia menggunakan komunikasi untuk menyampaikan gagasan, maksud, dan bagaimana perasaannya. Komunikasi bahasa bukan sekadar lambang, kata, atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Ketika penutur ingin menuturkan kalimat, penutur harus menyesuaikan dengan konteks apa yang sedang dibahas.

2.2.3 Jenis Tindak Tutur

Searle (Putrayasa, 2014:87) mengatakan bahwa secara pragmatik setidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak tutur lokusi (*Locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

2.2.3.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak bahasa yang tidak disertai tanggung jawab bagi si penuturnya untuk melakukan tindakan tertentu. Isi tuturannya lebih umum sifatnya jika dibandingkan dengan jenis tindak bahasa yang lain. Dalam tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti. Gaya bahasa si penutur langsung dihubungkan dengan sesuatu yang diutamakan dalam isi tuturan si penutur (Austin dalam Aliah 2014:85).

2.2.3.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu sebuah tuturan yang bertujuan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Mujianto, 2015). Itulah sebabnya tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act Doing Something*. Menurut Searle (dalam Putrayasa, 2014, 89-90) berdasarkan fungsinya tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam, yaitu: tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima jenis tindak tutur adalah sebagai berikut.

2.2.3.2.1 Asertif

Yaitu tindak tutur yang menjelaskan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposi atau pernyataan yang diungkap, misalnya, Tindakan mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, dan menunjuk.

2.2.3.2.2 Direktif

Tindak tutur yang tuturan penutur bertujuan menghasilkan tindakan dari seorang dari mitra tutur, misalnya pemesanan, perintah, pemberian saran, permohonan, mengajak, semua itu termasuk tindak tutur direktif.

2.2.3.2.3 Komisif

Tindak tutur yang mengikat penutur pada tindakan yang akan datang. Contohnya menjajikan, menawarkan, memanjatkan doa. Tindakan komisif ini berfungsi untuk menggembirakan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak menyangkut pada kepentingan penutur Yule (2014:84).

2.2.3.2.4 Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu Chamalah dan Turrahmat (2016:31). Tindak tutur yang menyangkut perasaan serta sikap. Tindak tutur ini misalnya berupa Tindakan meminta maaf, berterima kasih, mengadukan, menyampaikan, ucapan selamat, mengkritik, memberikan penghargaan, memuji, berbelasungkawa, menyalahkan, dan lain-lain. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur.

2.2.3.2.5 Deklaratif

Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini didefinisikan sebagai jenis tindak tutur yang bersifat khas, berhasilnya tindak tutur ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposi dan realitas di dunia. Tindak deklarasi ialah suatu tindakan yang bermaksud atau bertujuan mengubah keadaan untuk menciptakan hal baru melalui tuturan yang dinyatakan, misalnya tuturan yang bermaksud memutuskan, mengabulkan, mengangkat, mengesahkan, melarang, membatalkan, mengizinkan, menolong, memaafkan Darwis (2018: 3).

2.2.3.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak yang menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur Rachman (2015: 6). Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak tutur perlokusi Banondari (2015: 14). Menurut Prasetya (2017: 26) Tindak perlokusi adalah efek atau dampak

yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga, mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tindak perlokusi ialah tindak yang memiliki maksud memengaruhi mitra tutur.

2.2.4 Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif

Saputri *et al* (2020:7) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah respon psikologi yang digunakan dan dirasakan penutur terhadap suatu hal yang disampaikan melalui tindak tutur. Dengan menggunakan tindak tutur ekspresif seseorang dapat mengungkapkan apa yang diri rasakan, menunjukkan sikap atau keyakinan, dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Pemahaman terhadap tuturan ini hanya dapat tercapai ketika dikaitkan dengan situasi dan konteks tempat tuturan itu dilakukan. Penutur menggunakan tindak tutur ekspresif ketika mereka ingin mengungkapkan kondisi psikologis atau perasaan mereka terkait suatu hal. Dengan kata lain, tindak tutur ekspresif muncul sebagai respons terhadap tindakan atau pengalaman yang dilakukan oleh penutur atau pendengar. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk komunikasi lisan yang disengaja oleh penuturnya agar dapat diinterpretasikan sebagai penilaian atau evaluasi terhadap suatu hal yang dibicarakan dalam tuturan tersebut. Fraser menggunakan istilah "evaluatif" untuk menyebut tindak tutur ekspresif. Jenis tuturan seperti pujian, ungkapan terima kasih, kritik, keluhan, penyalahan, ucapan selamat, dan pujian termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif.

2.2.5 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur merupakan klasifikasi atau kategori yang digunakan untuk mengelompokkan tindak tutur berdasarkan sifat dan tujuannya. Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengemukakan bentuk tindak tutur dibagi menjadi dua bentuk yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tuturan yang diungkapkan penutur dengan maksud yang sesuai antara modus dan maksud ujaran tersebut. Handayani *et al* (2019:118) mengemukakan adapun bentuk tindak tutur langsung meliputi a) berterima kasih, b) menyapa, c), mengucapkan selamat d) meminta maaf, e) memotivasi, f) menggoda, g) berharap, dan h) mengeluh. Tindak tutur tidak langsung ialah ujaran yang di tuturkan penutur dengan maksud atau situasi tuturnya tidak sesuai dengan modus kalimat yang di tuturkan (Wijana dan Rohmadi, 2018: 28-29). Handayani *et al.* (2019:118) adapun bentuk tindak tutur tidak langsung meliputi a) mengkritik dan b) menyindir.

2.2.6 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi ini umumnya terkait dengan tindak tutur ekspresif yang mencerminkan ekspresi dalam ucapan. Oleh karena itu, banyak fungsi tindak tutur terkait dengan ekspresi, dan dapat dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif dalam percakapan mencerminkan bentuk dan fungsi tertentu. Yule (2014, 93) berpendapat bahwa fungsi tindak tutur ekspresif untuk menggambarkan apa yang penutur rasakan. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Fungsi tindak tutur ekspresif sering ditandai dengan kalimat berterima kasih, memuji, menyalahkan, mengejek, memberikan selamat, menggoda, dan sebagainya (Djarmika, 2016:18). Dalam penggunaan bahasa, sering suatu ujaran mengungkapkan beberapa fungsi sekaligus, misalnya disamping menyampaikan

informasi juga mengungkapkan kemarahan atau kejengkelan. Fungsi tindak tutur juga dapat mencerminkan aspek-aspek seperti kewajaran dan kesantunan. Kewajaran berkaitan dengan penyampaian fungsi sesuai dengan kebijaksanaan individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, sementara kesantunan melibatkan penyampaian sesuai dengan status dan kewenangan, sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku.

2.2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar Susanto, Ahmad (2013: 18-19). Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Suyono dan Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran idnetik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri.

Abidin (2015: 3) pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar peserta didik belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia menawarkan kesempatan kepada guru untuk mengajarkan keterampilan menulis dan membaca sesuai dengan metode yang mereka pilih sendiri (Slamet, 2017: 17). Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai kegiatan membaca dan menulis, dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran.

2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Drama

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Dunia Pendidikan terus menerus meningkatkan mutu pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di Indonesia. Hal tersebut tak jauh dari perubahan-perubahan kurikulum yang ada pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan peranan penting yang mendasar di dunia pendidikan. Di Indonesia sudah berganti kurikulum sebanyak sebelas kali. Kurikulum terbaru yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka akan memperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variative, dan progresif.

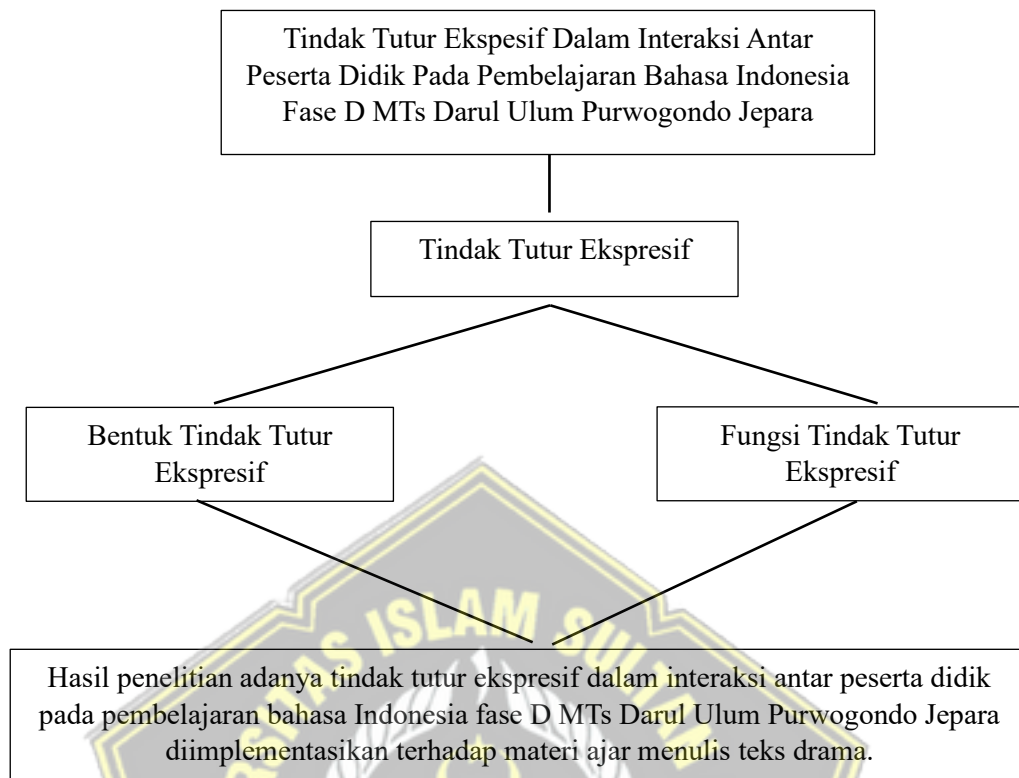
Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan konsep-konsep keterampilan abad ke-21. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran selalu dihubungkan dengan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Dalam pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi pembelajaran yang harus dicapai disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP). Kemudian, masing-masing Capaian Pembelajaran (CP) tersebut dikelompokkan berdasarkan empat elemen kompetensi, yaitu kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Peneliti mengimplementasikan penelitian ini ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada fase F Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas XI SMA. Hasil

penelitian ini akan diimplementasikan pada materi ajar bahasa Indonesia bab 5 “Mengenal Keberagaman Indonesia Lewat Pertunjukan Drama” dengan Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menulis teks drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun drama. Hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang terkandung dalam materi ajar. Dimensi Profil Siswa Pancasila yang sesuai dengan materi ini adalah gotong royong yang diimplementasikan dalam menulis teks drama secara kelompok. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai contoh penulisan teks drama yang akan disajikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Tindak tutur ekspresif dapat ditemukan pada interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini penulis interaksi antar peserta didik sebagai objek yang akan dijadikan penelitian. Dalam tulisan ini penulis memilih interaksi antara peserta didik sebagai objek penelitian yang mengacu pada tindak tutur ekspresif. Data-data tersebut akan dianalisis dari bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih, mengeluh, memotivasi, menasihati, meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengucapkan selamat, dan menggoda. Tindak tutur ekspresif tidak langsung mengkritik dan menyindir. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis naskah drama fase F. Berdasarkan uraian tersebut, bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Moleong (2014:11) mengemukakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan. Penelitian deskriptif menggambarkan wujud data secara alamiah atau apa adanya tanpa rekayasa. Penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ekspresif antar peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan ekspresif antar peserta didik yang terdapat dalam interaksi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data merupakan subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sumber data dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan peserta didik fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang mendukung adalah dokumen dan lain-lain.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Pada tahap ini akan dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Memahami teori bentuk-bentuk tindak tutur, kemudian memilih teori yang sesuai dengan penelitian.
2. Menyimak secara langsung interaksi antar peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
3. Mencatat semua tuturan ekspresif peserta didik yang terdapat pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
4. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan tindak tutur ekspresif yang terdapat pada saat pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2017). Berikut table instrumen penelitian pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengambilan Data

No	Tindak Tutur Ekspresif	Instrumen
1.	Bentuk tindak tutur ekspresif	a. Peneliti b. Alat yang digunakan sebagai dokumentasi seperti gawai dan sejenisnya c. Alat untuk pengumpulan data, alat tulis
2.	Fungsi tindak tutur ekspresif	a. Peneliti b. Alat yang digunakan sebagai dokumentasi seperti gawai dan sejenisnya c. Alat untuk pengumpulan data, alat tulis

Dibawah ini adalah kartu data yang akan digunakan peneliti sebagai alat untuk mengukur dalam penelitian.

Tabel 3.2. Kartu Tanda Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Kode Data	Tuturan	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif		Analisis	Valid	Tidak Valid
		L	TL			
BTTE.001						

Keterangan:

1. BTTE.001 : Bentuk Tindak Tutur Ekspresif 001,002, dan seterusnya.
2. L : Langsung
3. TL : Tidak Langsung

Tabel 3.3 Kartu Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Kode Data	Tuturan	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif												Analisis	V	TV
		Mtk	Mg	Mtv	Mst	Mm	Myn	Mj	Ms	Mgd	Mgk	Myr				
FTTE.001																

Keterangan:

1. FTTE.001 : Fungsi Tindak Tutur Ekspresif 001.002 dan Seterusnya
2. Mtk : Mengucapkan terima kasih
3. Mg : Mengeluh
4. Mtv : Memotivasi
5. Mst : Menasihati
6. Mm : Meminta maaf
7. Myn : Menyalahkan
8. Mj : Memuji
9. Ms : Mengucapkan selamat
10. Mgd : Menggoda
11. Mgk : Mengkritik
12. Myr : Menyindir
13. V : Valid
14. TV : Tidak Valid

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak-catat. Surdayanto (2015:203) mengatakan bahwa teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembaca melalui ujaran atau bahasa lisan. Teknik Simak dilakukan dengan cara menyimak secara langsung objek yang akan diteliti, objek dalam hal ini adalah tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Untuk melengkapi teknik simak tersebut, digunakan teknik catat. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Menyimak interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
2. Mencatat tuturan ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.
3. Mengelompokkan tuturan ekspresif dalam interaksi peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara sesuai dengan bentuk dan sifatnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan dibutuhkan, menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain Bogdan & Biklen (dalam Lexy. Moleong, 2014: 248). Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:91-99), yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) menyimpulkan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai sejak awal dilakukannya penelitian, dengan menggunakan metode simak-catat. Data mengenai bentuk tindak tutur dikumpulkan berdasarkan hasil menyimak kemudian dicatat berdasarkan wujud tuturannya.

2. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan permasalahan yang ingin dicapai agar diperoleh gambaran tentang penggunaan dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum. Peneliti melakukan proses memilih, menyeleksi data, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dalam catatan lapangan, lalu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah mengenai tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Penyajian data-data yang mengenai tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk melalui kata-kata.

4. Menyimpulkan

Membuat kesimpulan mengenai tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dilakukan setelah kegiatan mereduksi data dan penyajian data. Peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari awal. Kesimpulan merupakan hasil dari kegiatan mengaitkan antara rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penggunaan dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

3.7 Validasi Data

Validasi data menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk kepentingan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap itu (Moleong, 2017). Teknik tringulasi pada penelitian ini digunakan untuk menyimak secara langsung interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara, kemudian mencatat data yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh,

apakah ada data ganda, data yang berlebihan, atau data yang salah, sehingga data tersebut dapat dipilih kembali.

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memerlukan pendukung lain. Pendukung lain yang dimaksud adalah validator. Validator pada penelitian ini adalah ahli bahasa. Ahli bahasa merupakan seseorang yang mempelajari ilmu bahasa lebih mendalam. Validator dalam penelitian ini yaitu Andi Maulana, S.Pd., M.Pd. beliau merupakan dosen di Universitas Islam Sultan Agung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara, hasil penelitian ini meliputi bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif. Data keseluruhan yang sudah diperoleh berjumlah 30 data tuturan ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Berikut hasil penelitian bentuk tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung	24
2.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung	6
	Jumlah	30

Hasil penelitian pada bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik sebanyak 30 data. Data bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih sebanyak 5 data, mengeluh sebanyak 4 data, memotivasi sebanyak 1 data, menasihati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 2 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 1 data, dan menggoda sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung mengkritik sebanyak 4 data dan menyindir sebanyak 1 data.

4.1.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Berikut hasil penelitian fungsi tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

No	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Mengucapkan terima kasih	5
2.	Mengeluh	4
3.	Memotivasi	1
4.	Menasihati	6
5.	Meminta maaf	2
6.	Menyalahkan	3
7.	Memuji	2
8.	Mengucapkan selamat	1
9.	Menggoda	1
10.	Mengkritik	4
11.	Menyindir	1
Jumlah		30

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh antar peserta didik untuk mempermudah dalam menganalisis data agar peneliti dapat mendeskripsikan rumusan masalah pada bab ini. Selanjutnya hasil penelitian ini dipaparkan. Pembahasan yang dapat dipaparkan yaitu hasil dari penelitian dan analisis dengan acuan pada rumusan masalah yaitu bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwokondo Jepara.

4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur ekspresif terdiri dari 7 bentuk, bentuk tindak tutur ekspresif tersebut terdapat dalam interaksi antar peserta didik, yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Terima Kasih dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Pada bentuk mengucapkan terima kasih penutur dapat mengekspresikan maksud dan tujuannya kepada mitra tutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : “Zak, silehi pulpen Zak.”
 Mt : “Iyo.”
 Pn : “*Makasih Zak.*”
 Mt : “Yo, sama-sama.” (BTTE.001)

Kode data BTTE.001 tuturan “*Makasih Zak.*” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur telah meminjamkan pulpen kepada penutur.

Pn : “Nel, nyilehi penggaris.”
 Mt : “Jikuk dewe neng njero tas.”
 Pn : “*Yo, makasih.*”
 Mt : “Sama-sama.” (BTTE.002)

Kode data BTTE.002 tuturan “*Yo, makasih.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur telah meminjamkan penggaris kepada penutur.

Pn : “Aku jelasno meneh ra pelajaran seng diomongno Bu Ifa.”
 Mt : “Siap.” (menjelaskan pelajaran)
 Pn : “*Makasih Ra, aku rodok mudeng sitek.*”
 Mt : “Ok, sama-sama.” (BTTE.003)

Kode data BTTE.003 tuturan “*Makasih Ra, aku rodok mudeng sitek.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan

terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur telah menjelaskan ulang materi pembelajaran kepada penutur.

- Pn : “Yu, aku silehi catatanmu Yu.”
 Mt : “Yo, tapi ngko langsung balekno meneh.”
 Pn : “*Ok siap, makasih Yu.*”
 Mt : “Yo.” (BTTE.004)

Kode data BTTE.004 tuturan “*Ok siap, makasih Yu.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur telah meminjami catatan kepada penutur.

- Pn : “Bukumu tak sileh gowo muleh Nis, soale aku rak ketok tulisan neng papan tulis.”
 Mt : “Oke.”
 Pn : “*Makasih Nis.*”
 Mt : “Yo, sama-sama.”

Kode data BTTE.005 tuturan “*Makasih Nis.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena mitra tutur meminjami buku kepada penutur untuk dibawa pulang.

4.2.1.2 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengeluh dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Pada tindak tutur ekspresif langsung mengeluh penutur mengekspresikan keluhan yang dirasakan penutur kepada mitra tuturnya. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

- Pn : “*Pr e wakih og Nam. Hee, sek ngelu sirahku.*”
 Mt : “Lahyo podu.”

Pn : “Lakue wes garap?”
 Mt : “Durung.” (BTTE.06)

Kode data BTTE.06 tuturan “*Pr e wakih og Nam. Hee, sek ngelu sirahku.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengeluh, karena pr yang diberikan oleh guru terlalu banyak.

Pn : “*Eh, aku ga terlalu paham sama materinya, soalnya Bu Ifa kalo ngejelasin cepet banget.*”
 Mt : “Iya, aku juga.” (BTTE.07)

Kode data BTTE.07 tuturan “*Eh, aku ga terlalu paham sama materinya, soalnya Bu Ifa kalo ngejelasin cepet banget.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengeluh. Penutur mengeluh kepada mitra tutur karena Bu Ifa kalau menjelaskan materi sangat cepat, sehingga penutur tidak terlalu paham dengan materi pembelajarannya.

Pn : “*Bu Ifa nerangno kok rak bar bar yo , padahal aku wes kudu jajan.*”
 Mt : “Hayo, aku podo wes kudu tuku es.” (BTTE.08)

Kode data BTTE.08 tuturan “*Bu Ifa nerangno kok rak bar bar yo , padahal aku wes kudu jajan.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengeluh, penutur mengeluh karena Bu Ifa menjelaskan pembelajaran tidak selesai-selesai, sedangkan peserta didik sudah ingin membeli es.

Pn : “*Ngentek-ngentekki buku kon nyowek kertas terus.*”
 Mt : “Rakpopo, kan gae sinau.”
 Pn : “Hmmm.” (BTTE.09)

Kode data BTTE.09 tuturan “*Ngentek-ngentekki buku kon nyowek kertas terus.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengeluh, penutur mengeluh karena peserta didik disuruh menyobek kertas pada saat pembelajaran.

4.2.1.3 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Memotivasi dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Memotivasi merupakan tuturan yang memiliki tujuan supaya mitra tutur dapat termotivasi dengan ujaran penutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pt : *“Semangat, biji iku ancen munggah mudun, orak apek terus, orak elek terus.”*

Mt : *“Hmmm.”* (BTTE.10)

Kode data BTTE.10 tuturan *“Semangat, biji iku ancen munggah mudun, orak apek terus, orak elek terus.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung memotivasi. Penutur memberikan motivasi kepada mitra tutur agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran.

4.2.1.4 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menasihati dalam Interaksi antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Bentuk menasihati merupakan tuturan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat melakukan hal yang telah disarankan sesuai ujaran penutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Nes, nek diterangno ojo turu, ngko kue malah rak paham pelajarane.”*

Mt : *“Iyo, rak neh-neh.”* (BTTE.011)

Kode data BTTE.011 tuturan *“Nes, nek diterangno ojo turu, ngko kue malah rak paham pelajarane.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasihati. Penutur menasihati mitra tutur agar tidak tidur terus saat pembelajaran.

Pn : “*Kue ku raiso Pelajaran iki, nek diterangno rungokno tah.*”
 Mt : “Yo yo, tak rungokno iki.” (BTTE.012)

Kode data BTTE.12 tuturan “*Kue ku raiso pelajaran iki, nek diterangno rungokno tah.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasehati. Penutur menasihati mitra tutur agar mendengarkan bu guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Pn : “*Ojo mangan terus, Bu Ifa agek nerangno kok malah mangan ae, mbok ya dirungokke, dihormati gurune ngono lho.*”
 Mt : “Hmmm, yo iki tak entekne disek bariki fokus Pelajaran.”
 Pn : “Lah ngono yo sip.” (BTTE.013)

Kode data BTTE.013 tuturan “*Ojo mangan terus, Bu Ifa agek nerangno kok malah mangan ae, mbok ya dirungokke, dihormati gurune ngono lho.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasihati. Penutur menasihati mitra tutur agar tidak makan pada saat bu guru sedang menjelaskan pembelajaran.

Pn : “*Klambine lebokke ben ketok rapi, mengko terak mok lebokke weruh Bu Ifa kue disengeni lho.*”
 Mt : “Yo, iki tak lebokke.” (BTTE.014)

Kode data BTTE.014 tuturan “*Klambine lebokke ben ketok rapi, mengko terak mok lebokke weruh Bu Ifa kue disengeni lho.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasihati. Penutur menasihati mitra tutur agar memasukkan bajunya agar terlihat rapi dan tidak dimarahi Bu Ifa.

Pn : “Zak, aku durung ngerjakno PR.”
 Mt : “*Mending kerjakno saiki, pumpung Bu Ifa ijeh ngabsen.*”
 Pn : “Yowes, tak kebute iki.” (BTTE.015)

Kode data BTTE.015 tuturan “*Mending kerjakno saiki, pumpung Bu Ifa ijeh ngabsen.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasihati. Mitra tutur menasihati penutur agar segera mengerjakan pr.

Pn : “*Kukumu dowo men, nyoh ketoki ngko gurune koyoe operasi kuku kan iki dino senin, ngko kue malah disengeni terak mok ketoki.*”

Mt : “Lho iyo dino senin iki, aku lali, sek tak ketoki sek.” (BTTE.016)

Kode data BTTE.016 tuturan “*Kukumu dowo men, nyoh ketoki ngko gurune koyoe operasi kuku kan iki dino senin, ngko kue malah disengeni terak mok ketoki.*”

pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menasihati.

Penutur menasihati mitra tutur untuk memotong kukunya.

4.2.1.5 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Meminta Maaf dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang dilakukan untuk mengungkapkan permintaan ampun ataupun penyesalan terhadap sebuah kesalahan yang telah dilakukan. Adapun tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat dalam interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut.

Pn : “*Maaf yo Pin, pulpenmu mou tak empetno dadine kue nulismu keru.*”

Mt : “Hmmm yo sesok ojo mok baleni neh.”

Pn : “Hehehe yo Pin.” (BTTE.017)

Kode data BTTE.017 tuturan “*Maaf yo Pin, pulpenmu mou tak empetno dadine kue nulismu keru.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung meminta maaf. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena penutur telah menyembunyikan pulpen mitra tutur, sehingga mitra tutur menjadi terlambat saat menulis.

Pn : “*Eh Mi penggarismu kok tugl ngene, maaf yo Mi tak sileh kok malah tugel.*”

Mt : “Yo rakpopo, penggarise ncen wes elek kok.” (BTTE.018)

Kode data BTTE.018 tuturan "*Eh Mi penggarismu kok tugel ngene, maaf yo Mi tak sileh kok malah tugel.*" pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung meminta maaf. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena telah mematahkan penggaris mitra tutur.

4.2.1.6 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menyalahkan dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tindak tutur menganggap salah terhadap suatu hal. Adapun bentuk tindak tutur menyalahkan sebagai berikut.

- Pn : "*Goro-goro tanganmu obah terus kilo tulisanku kecoret kabeh.*"
 Mt : "*Lho hee no? rak njarak aku lek.*"
 Pn : "*hee ngene kok so.*" (BTTE.019)

Kode data BTTE.019 tuturan "*Goro-goro tanganmu obah terus kilo tulisanku kecoret kabeh.*" pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyalahkan. Penutur menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur sering menggerakkan tangannya, sehingga tulisan penutur menjadi tercoret semua.

- Pn : "*Hengg bener aku, jawabanmu salah ra.*"
 Mt : "*Hahaha lah aku rakreti kok.*"
 Pn : "*Kue dikandani rak ngandel.*"
 Mt : "*Masaku mou jawabanku yo bener.*" (BTTE.020)
 Kode data BTTE.020 tuturan "*Hengg bener aku, jawabanmu salah ra.*"

pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyalahkan. Penutur menyalahkan mitra tutur karena jawaban mitra tutur salah.

- Pn : "*Kue si dolanan gunting, kilo bukuku dadi sowek keno guntingmu.*"

Mt : “Halah aku rak njarak ngenakno bukumu.”
 Pn : “Alasan terus.” (BTTE.021)

Kode data BTTE.021 tuturan “*Kue si dolanan gunting, kilo bukuku dadi sowek keno guntingmu.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyalahkan. Penutur menyalahkan mitra tutur karena bukunya sobek terkena gunting mitra tutur.

4.2.1.7 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Memuji dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D

MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk tuturan yang menyatakan kekaguman kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, dan sebagainya. Bentuk tuturan memuji dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pn : “*Kerudungmu anyar kok ketok tambah ayu ngono.*”
 Mt : “Haha, mosok no?”
 Pn : “Tenan.” (BTTE.022)

Kode data BTTE.022 tuturan “*Kerudungmu anyar kok ketok tambah ayu ngono.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung memuji. Penutur memuji mitra tutur karena kerudungnya baru dan mitra tutur menjadi lebih cantik ketika memakai kerudung baru.

Pn : “*Wah saiki tulisanmu tak ngeti kok malah apik rapi.*”
 Mt : “Yo he era, wes ameh munggah kelas 8 kok mosok jeh elek terus.” (BTTE.023)

Kode data BTTE.023 tuturan “*Wah saiki tulisanmu tak ngeti kok malah apik rapi.*” pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung memuji. Penutur memuji mitra tutur karena tulisan mitra tutur menjadi lebih bagus dan rapi.

4.2.1.8 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Selamat dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tuturan yang bermaksud untuk mengungkapkan perasaan kepada mitra tuturnya terhadap sesuatu yang telah berhasil dicapai oleh mitra tutur.

Pn : *“Selamat yo Vir, bijimu paling apik dewe sak kelas.”*

Mt : *“Alhamdulillah, ayo kue seng semangat tek sinau ben bijimu iso podo aku.”*

Pn : *“Halah aku cahe terah raiso kok Vir.”* (BTTE.024)

Kode data BTTE.024 tuturan *“Selamat yo Vir, bijimu paling apik dewe sak kelas.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan selamat. Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur, karena nilainya paling bagus di kelas.

4.2.1.9 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menggoda dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur menggoda merupakan tuturan yang dengan sengaja mengungkapkan gurauan atau candaan yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur.

Pn : *“Mi bukumu ndi Mi?”*

Mt : *“Mou tak dokok mejo tek iki raono.”*

Pn : *“Hiii padahal ancen tak jikuk haha.”*

Mt : *“Ohoh wong kok senengane mbedo terus.”* (BTTE.025)

Kode data BTTE.025 tuturan *“Hiii padahal ancen tak jikuk haha.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menggoda. Penutur menggoda mitra tutur dengan cara pura-pura tidak tau keberadaan buku mitra tutur.

4.2.1.10 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Mengkritik dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud untuk memberitahu agar mitra tutur dapat berubah menjadi lebih baik.

Pn : *“Tulisanmu weleke Nel, miring kabeh sek ngono.”*

Mt : *“Mosok no?”*

Pn : *“Hee welek pol.”* (BTTE.026)

Kode data BTTE.026 tuturan *“Tulisanmu weleke Nel, miring kabeh sek ngono.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengkritik. Penutur mengkritik mitra tutur karena tulisannya terlalu jelek dan miring tidak rapi.

Pn : *“Ih, seragammu kok ketok lecek ngono, cah sekolah kok seragam rak distriko.”*

Mt : *“Lah aku mou cepet-cepetan mangkat re.”* (BTTE.027)

Kode data BTTE.027 tuturan *“Ih, seragammu kok ketok lecek ngono, cah sekolah kok seragam rak distriko.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengkritik. Penutur mengkritik mitra tutur karena seragam mitra tutur terlihat lusuh belum disetrika.

Pn : *“Rambutmu kok gondrong ngono lho, koyok preman malahan rak macem dadi cah sekolah.”*

Mt : *“Halah padumu kue milek ra?”*

Pn : *“Rak ah, welek kok milek ge opo.”* (BTTE.028)

Kode data BTTE.028 tuturan *“Rambutmu kok gondrong ngono lho, koyok preman malahan rak macem dadi cah sekolah.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengkritik. Penutur mengkritik mitra tutur

karena rambutnya gondrong dan tidak sepatasnya seorang peserta didik mempunyai rambut yang gondrong.

Pn : *“Sepatumu sek rusoh ngono, marai cepet rusak terak tau mok rawat kebersihane.”*

Mt : *“Hmmm yo sesok tak kumbahe.”* (BTTE.029)

Kode data BTTE.029 tuturan *“Sepatumu sek rusoh ngono, marai cepet rusak terak tau mok rawat kebersihane.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung mengkritik. Penutur mengkritik mitra tutur karena sepatunya sangat kotor dan tidak dijaga kebersihannya.

4.2.1.11 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Meyindir dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Tindak tutur ekspresif menyindir adalah tuturan yang bermaksud menyindir orang, mencela, mengejek, dan sebagainya.

Pn : *“Bukune mbok yo disampuli, mosok seng due ayu kok bukune ngono.”*

Mt : *“Haha, yo yo.”* (BTTE.030)

Kode data BTTE.030 tuturan *“Bukune mbok yo disampuli, mosok seng due ayu kok bukune ngono.”* pada data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung menyindir. Penutur mengkritik mitra tutur untuk menyampuli bukunya agar terlihat cantik seperti yang punya.

4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi tuturan digunakan oleh penutur untuk menyampaikan apa yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Penggunaan tuturan yang dilakukan secara jelas oleh penutur dapat ditangkap baik oleh mitra tutur. Adapun data kedua yang berupa fungsi tindak tutur ekspresif yang melatari dari situasi percakapan yang

telah diambil pada data pertama. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara sebagai berikut: (1) mengucapkan terima kasih sebanyak 5 data, (2) mengeluh sebanyak 4 data, (3) memotivasi sebanyak 1, (4) menasihati sebanyak 6 data, (5) meminta maaf sebanyak 2 data, (6) menyalahkan sebanyak 3 data, (7) memuji sebanyak 2 data, (8) mengucapkan selamat sebanyak 1, (9) menggoda sebanyak 1 data, (10) mengkritik sebanyak 4 data, (11) menyindir sebanyak 1 data. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi tindak tutur ekspresif dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah fungsi tindak tutur yang diujarkan oleh penutur yang bertujuan untuk menyampaikan atau mengekspresikan persaannya kepada mitra tutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : “Zak, silehi pulpen Zak.”

Mt : “Iyo.”

Pn : “*Makasih Zak.*”

Mt : “Yo, sama-sama.” (FTTE.001)

Pada kode data (FTTE.001) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur karena telah meminjamkan pulpen kepada mitra tutur. Penutur sangat bersyukur karena telah dipinjami pulpen sehingga penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Pn : “Nel, nyilehi penggaris.”
 Mt : “Jikuk dewe neng njero tas.”
 Pn : “*Yo, makasih.*”
 Mt : “Sama-sama.” (FTTE.002)

Kode data (FTTE.02) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena telah meminjamkan penggaris kepada penutur. Penutur merasa senang karena telah dipinjami penggaris dan akhirnya penutur mengucapkan terima kasih kepada penutur.

Pn : “Aku jelasno meneh ra pelajaran seng diomongno Bu Ifa.”
 Mt : “Siap.” (menjelaskan pelajaran)
 Pn : “*Makasih Ra, aku rodok mudeng sitek.*”
 Mt : “Ok, sama-sama.” (FTTE.003)

Kode data (FTTE.003) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur karena telah menjelaskan ulang pelajaran yang tadi sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru. Penutur merasa lega karena telah dijelaskan ulang oleh mitra tutur, penutur menjadi lebih paham dengan pelajarannya karena telah dijelaskan ulang oleh mitra tutur. Sehingga penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Pn : “Yu, aku silehi catatanmu Yu.”
 Mt : “Yo, tapi ngko langsung balekno meneh.”
 Pn : “*Ok siap, makasih Yu.*”
 Mt : “Yo.” (FTTE.004)

Kode data (FTTE.004) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur karena telah meminjami catatan. Penutur merasa senang dan mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Pn : “Bukumu tak sileh gowo muleh Nis, soale aku rak ketok tulisan neng papan tulis.”
 Mt : “Oke.”

Pn : *"Makasih Nis."*
 Mt : *"Yo, sama-sama."* (FTTE.005)

Kode data (FTTE.05) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur karena telah meminjami buku catatan untuk dibawa pulang ke rumah. Penutur merasa senang karena telah dipinjami buku catatan oleh mitra tutur. Sehingga, penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

4.2.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh adalah fungsi tindak tutur yang diujarkan oleh penutur untuk mengekspresikan keluhannya kepada mitra tutur.

Pn : *"Pr e wakih og Nam. Hee, sek ngelu sirahku."*
 Mt : *"Lahyo podo."*
 Pn : *"Laku ewes garap?."*
 Mt : *"Durung."* (FTTE.06)

Kode data (FTTE.06) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur. Penutur mengeluh kepada mitra tutur karena PR yang diberikan oleh guru terlalu banyak.

Pn : *"Eh, aku ga terlalu paham sama materinya, soalnya Bu Ifa kalo ngejelasin cepet banget."*
 Mt : *"Iya, aku juga."* (FTTE.07)

Kode data (FTTE.07) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengeluh kepada mitra tutur karena penutur tidak terlalu paham dengan materi pembelajaran, penutur tidak terlalu paham dengan materi pembelajaran dikarenakan guru kalua menerangkan materi terlalu cepat.

Pn : *“Bu Ifa nerangno kok rak bar bar yo, padahal aku wes kudu jajan.”*

Mt : *“Hayo, aku podo wes kudu tuku es.”* (FTTE.08)

Kode data (FTTE.08) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengeluh terhadap mitra tutur karena guru menerangkan materi pembelajaran terlalu lama dan tidak selesai-selesai, sehingga penutur sudah terburu ingin jajan.

Pn : *“Ngentek-ngentekki buku kon nyowek kertas terus.”*

Mt : *“Rakpopo, kan gae sinau.”*

Pn : *“Hmmm.”* (FTTE.009)

Kode data (FTTE.009) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengeluh terhadap mitra tutur karena guru sering menyuruh peserta didik untuk merobek kertas untuk bahan uji coba penilaian materi pembelajaran.

4.2.2.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memotivasi dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif memotivasi merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan supaya mitra tutur dapat termotivasi dengan ujaran penutur.

Pt : *“Semangat, biji iku ancen mungga mudun, orak apek terus, orak elek terus.”*

Mt : *“Hmmm.”* (FTTE.010)

Kode data (FTTE.010) berfungsi sebagai tindak tutur memotivasi yang diujarkan penutur kepada mitra tutur. Penutur mengatakan kepada mitra tutur perihal nilai yang bisa bagus dan jelek. Nilai tidak hanya bisa bagus terus dan tidak jelek terus. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur supaya mitra tutur menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

4.2.2.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menasihati dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif menasihati. Merupakan tuturan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat melakukan hal yang telah disarankan sesuai ujaran penutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Nes, nek diterangno ojo turu, ngko kue malah rak paham pelajaranane.”*

Mt : *“Iyo, rak neh-neh.”* (FTTE.011)

Kode data (FTTE.011) berfungsi sebagai tindak tutur menasehati yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Penutur menasihati mitra tutur agar tidak tertidur saat dijelaskan materi pembelajaran oleh guru. Penutur beranggapan jika mitra tutur tertidur saat dijelaskan materi pembelajaran maka, mitra tutur nantinya tidak akan paham dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pn : *“Kue ku raiso Pelajaran iki, nek diterangno rungokno tah.”*

Mt : *“Yo yo, tak rungokno iki.”* (FTTE.012)

Kode data (FTTE.012) berfungsi sebagai tindak tutur menasihati yang diujarkan oleh penutur terhadap mitar tutur. Penutur menasehati mitra tutur agar mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar mitra tutur dapat mengikuti pembelajaran dengan baik supaya dapat memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Pn : *“Ojo mangan terus, Bu Ifa agek nerangno kok malah mangan ae, mbok ya dirungokke, dihormati gurune ngono lho.”*

Mt : *“Hmmm, yo iki tak entekne disek bariki fokus pelajaran.”*

Pn : *“Lah ngono yo sip.”* (FTTE.013)

Kode data (FTTE.013) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menasehati yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Penutur menasihati mitra tutur agar tidak makan saat materi pembelajaran sedang dijelaskan oleh guru dan mendengarkan penjelasan dengan seksama, dan lebih bisa menghargai keberadaan guru saat di kelas pada jam pembelajaran.

- Pn : *“Klambine lebokke ben ketok rapi, mengko terak mok lebokke weruh Bu Ifa kue disengeni lho.”*
 Mt : *“Yo, iki tak lebokke.”* (FTTE.014)

Kode data (FTTE.014) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menasehati yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Penutur menasihati mitra tutur supaya memasukkan baju seragamnya agar menjadi lebih rapi. Supaya tidak dimarahi oleh guru.

- Pn : *“Zak, aku durung ngerjakno PR.”*
 Mt : *“Mending kerjakno saiki, pumpung Bu Ifa ijeh ngabsen.”*
 Pn : *“Yowes, tak kebute iki.”* (FTTE.015)

Kode data (FTTE.15) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menasehati yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menasihati mitra tutur agar mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru, agar nantinya mitra tutur tidak dimarahi oleh guru karena belum mengerjakan PR yang telah diberikan.

- Pn : *“Kukumu dowo men, nyoh ketoki ngko gurune koyoe operasi kuku kan iki dino senin, ngko kue malah disengeni terak mok ketoki.”*
 Mt : *“Lho iyo dino senin iki, aku lali, sek tak ketoki sek.”* (FTTE.016)

Kode data (FTTE.016) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menasehati yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menasihati mitra tutur agar memotong kukunya, karena pada hari tersebut biasanya guru melakukan operasi kuku.

4.2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tuturan yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur karena telah merasa bersalah atau telah melakukan suatu kesalahan. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Maaf yo Pin, pulpenmu mou tak empetno dadine kue nulismu keru.”*

Mt : *“Hmmm yo sesok ojo mok baleni neh.”*

Pn : *“Hehehe yo Pin.”* (FTTE.017)

Kode data (FTTE.017) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena penutur telah menyembunyikan pulpen mitra tutur. Sehingga, mitra tutur menjadi terlambat ketika mencatat materi pembelajaran.

Pn : *“Eh Mi penggarismu kok tugel ngene, maaf yo mi tak sileh kok malah tugel.”*

Mt : *“Yo rakpopo, penggarise ncen wes elek kok.”* (FTTE.018)

Kode data (FTTE.018) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena telah mematahkan penggaris yang telah dipinjamkan oleh mitra tutur.

4.2.2.6 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk melempar kesalahan kepada seseorang

dan memandang seseorang salah dalam sebuah keadaan. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Goro-goro tanganmu obah terus kilo tulisanku kecoret kabeh.”*
 Mt : *“Lho hee no? rak njarak aku lek.”*
 Pn : *“Heen ngene kok so.”* (FTTE.019)

Kode data (FTTE.019) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menyalahkan mitra tutur karena gara-gara tangan mitra tutur gerak terus sehingga membuat tulisan penutur menjadi tercoret semuanya.

Pn : *“Hengg bener aku, jawabanmu salah ra.”*
 Mt : *“Hahaha lah aku rakreti kok.”*
 Pn : *“Kue dikandani rak ngandel.”*
 Mt : *“Masaku mou jawabanku yo bener.”* (FTTE.020)

Kode data (FTTE.020) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menyalahkan mitra tutur karena jawaban yang telah diberikan mitra tutur salah dan yang benar ialah jawaban dari penutur.

Pn : *“Kue si dolanan gunting, kilo bukuku dadi sowek keno guntingmu.”*
 Mt : *“Halah aku rak njarak ngenakno bukumu.”*
 Pn : *“Alasan terus.”* (FTTE.021)

Kode data (FTTE.021) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menyalahkan mitra tutur karena mitra tutur bermain gunting sehingga menyebabkan buku penutur menjadi sobek.

4.2.2.7 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk memberikan pujian kepada mitra tutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Kerudungmu anyar kok ketok tambah ayu ngono.”*

Mt : *“Haha, mosok no?”*

Pn : *“Tenan.”* (FTTE.022)

Kode data (FTTE.022) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur memuji mitra tutur karena kerudung yang dipakai oleh mitra tutur baru, sehingga mitra tutur terlihat lebih cantik saat menggunakan kerudung barunya.

Pn : *“Wah saiki tulisanmu tak ngeti kok malah apik rapi.”*

Mt : *“Yo he era, wes ameh munggah kelas 8 kok mosok jeh elek terus.”*
(FTTE.023)

Kode data (FTTE.023) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur memuji mitra tutur karena tulisan mitra tutur sekarang kalua dilihat menjadi lebih bagus dan rapi dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya.

4.2.2.8 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat dalam Interaksi antar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tuturan yang bermaksud untuk mengungkapkan perasaan kepada mitra tuturnya terhadap sesuatu

yang telah berhasil dicapai oleh mitra tutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Selamat yo Vir, bijimu paling apik dewe sak kelas.”*

Mt : *“Alhamdulillah, ayo kue seng semangat tek sinau ben bijimu iso podo aku.”*

Pn : *“Halah aku cahe terah raiso kok Vir.”* (FTTE.024)

Kode data (FTTE.024) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur karena mitra tutur telah mendapatkan nilai yang terbaik dalam satu kelas, hal tersebut merupakan pencapaian yang sangat membanggakan.

4.2.2.9 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menggoda dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur menggoda merupakan tuturan yang dengan sengaja mengungkapkan gurauan atau candaan yang diujarkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Mi bukumu ndi Mi?”*

Mt : *“Mou tak dokok mejo tek iki raono.”*

Pn : *“Hiii padahal ancen tak jikuk haha.”*

Mt : *“Ohoh wong kok senengane mbedo terus.”* (FTTE.025)

Kode data (FTTE.025) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menggoda yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menggoda mitra tutur dengan cara mengambil buku milik mitra tutur yang berada di meja, kemudian penutur pura pura bertanya kepada mitra tutur tentang dimana keberadaan buku mitra tutur. Ternyata buku mitra tutur sudah terlebih dahulu diambil oleh penutur.

4.2.2.10 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan cara mengkritik dan bermaksud untuk memberitahu agar mitra tutur dapat berubah menjadi lebih baik. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Tulisanmu weleke Nel, miring kabeh sek ngono.”*

Mt : *“Mosok no?”*

Pn : *“Hee welek pol.”* (FTTE.026)

Kode data (FTTE.026) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengkritik terhadap mitra tutur karena tulisan mitra tutur sangat jelek dan miring semua, sehingga sulit untuk dibaca.

Pn : *“Th, seragammu kok ketok lecek ngono, cah sekolah kok seragam rak distriko.”*

Mt : *“Lah aku mou cepet-cepetan mangkat re.”* (FTTE.027)

Kode data (FTTE.027) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengkritik mitra tutur karena seragam mitra tutur terlihat sangat lecek. Penutur juga mengungkapkan kalau sebagai pelajar tidak cocok jika ke sekolah memakai seragam yang tidak disetrika atau lecek.

Pn : *“Rambutmu kok gondrong ngono lho, koyok preman malahan rak macem dadi cah sekolah.”*

M : *“Halah padumu kue milek ra?”*

Pn : *“Rak ah, welek kok milek ge opo.”* (FTTE.028)

Kode data (FTTE.028) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengkritik mitra tutur karena

mitra tutur berambut gondrong, karena pada dasarnya pelajar tidak diperkenankan mempunyai rambut gondrong. Penutur juga mengungkapkan kalau rambut grondorng tidak cocok jadi seorang pelajar, malah seperti penampilan preman jalanan.

Pn : *“Sepatumu sek rusoh ngono, marai cepet rusak terak tau mok rawat kebersihane.”*

Mt : *“Hmmm yo sesok tak kumbahe.”* (FTTE.029)

Kode data (FTTE.029) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengkritik mitra tutur karena sepatu yang digunakan mitra tutur terlihat sangat kotor, penutur juga mengungkapkan kalau sepatu tidak pernah dirawat atau dijaga kebersihannya, maka sepatu akan menjadi cepat rusak.

4.2.2.11 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyindir dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara

Fungsi tindak tutur ekspresif menyindir bermaksud menyindir orang, mencela, mengejek, dan sebagainya. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Pn : *“Bukune mbok yo disampuli, mosok seng due ayu kok bukune ngono.”*

Mt : *“Haha, yo yo.”* (FTTE.030)

Kode data (FTTE.030) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menyindir yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur. Penutur menyindir mitra tutur karena buku mitra tutur terlihat tidak disampuli, padahal mitra tutur selalu mengedepankan penampilannya ketika sekolah, tetapi bukunya tidak dirawat dengan baik dengan cara disampuli.

4.2.3 Implementasi Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTS Darul Ulum Purwogondo Jepara Terhadap Materi Ajar Menulis Naskah Drama Fase F

Hasil penelitian tindak tutur ekspresif pada penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai materi ajar menulis teks drama fase F kelas XI SMA. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai materi ajar yang berbentuk modul ajar peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa data yang dapat dijadikan sebagai implementasi teks naskah drama. Data tersebut diantaranya yaitu data FTTE.004 mengucapkan terima kasih, FTTE.010 memotivasi, FTTE.011 menasihati, FTTE.012 menasihati, dan FTTE.023 memuji. Dari beberapa data tersebut dapat dijadikan sebagai contoh materi ajar teks drama bagi peserta didik.

Pembelajaran menulis teks drama dapat ditunjukkan pada Capaian Pembelajaran peserta didik mampu menulis teks drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun drama. Manfaat dari mempelajari teks drama dalam dunia pendidikan, drama digunakan sebagai sarana edukasi yang baik dan menyenangkan. Tujuan utama penulisan teks drama ialah untuk dinikmati pembaca serta sebagai panduan tokoh yang akan memerankan drama. Teks drama yang sesuai dengan kaidah penulisannya akan memudahkan pembaca menghayati teks tersebut.

Tindak tutur ekspresif yang di tuturkan oleh penutur dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Bahan ajar tersebut termuat dalam modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar digunakan sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat

modul ajar dalam proses pembelajaran yaitu dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat menggunakan data yang dituturkan oleh penutur maupun mitra tutur sebagai contoh untuk menulis teks drama. pendidik memberikan materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses menulis teks drama, peserta didik diharapkan mampu menulis teks drama dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan dan memasukkan unsur-unsur pembangun di dalamnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara maka simpulan diperoleh sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif langsung pada tuturan antar peserta didik yaitu mengucapkan terima kasih sebanyak 5 data, mengeluh sebanyak 4 data, memotivasi sebanyak 1 data, menasihati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 2 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji sebanyak 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 1 data, menggoda sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung pada tuturan antar peserta didik yaitu mengkritik sebanyak 4 data, dan menyindir sebanyak 1 data. Jadi total dari keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 30 data.
2. Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Interaksi antar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi tindak tutur ekspresif pada tuturan antar peserta didik yaitu mengucapkan terima kasih sebanyak 5 data, mengeluh sebanyak 4 data, memotivasi sebanyak 1 data,

menasihati sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 2 data, menyalahkan sebanyak 3 data, memuji sebanyak 2 data, mengucapkan selamat sebanyak 1 data, menggoda sebanyak 1 data, mengkritik sebanyak 4 data, dan menyindir sebanyak 1 data. Jadi total dari keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 30 data. Dari beberapa fungsi tindak tutur ekspresif di atas, tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah menasehati, yaitu tuturan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat melakukan hal yang telah disarankan sesuai ujaran penutur.

3. Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi antar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia fase D MTS Darul Ulum Purwogondo Jepara dapat diimplementasikan sebagai materi ajar menulis naskah drama kelas XI SMA dengan capaian pembelajaran elemen menulis peserta didik mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun drama.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, hasil penelitian yang telah ditemukan dapat digunakan sebagai materi ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan sebagai alternatif untuk memperkenalkan tindak tutur ekspresif interaksi antar peserta didik agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan keterampilan berbahasa dapat berkembang, menambah kesantunan dalam berbahasa dan berinteraksi.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan suatu penelitian lain yang membahas tentang makna tindak tutur ekspresif yang belum dibahas dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. 2021. Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40.
- Anshori, D. S. 2018. Tindak tutur ekspresif meminta maaf pada masyarakat Muslim melalui media sosial di hari raya. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 112-125.
- Aprilia, O. Y., & Lestarini, N. D. 2021. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 56-65.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. 2017. Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. 2022. Tindak tutur ekspresif dalam dakwah gus baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 196-213.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. 2021. Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 262-271.
- Chamalah, E. 2016. Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik. *Bahastra*, 35(2), 27-40.
- Cintya Nurika Irma, Intan Purnama Sari. 2020. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019. Vol. 3 No. 2 (2020). <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/55>
- Darmansyah, R. A., Sudiatmi, T., & Sukarno, S. (2021, November). Tindak Tutur Ekspresif pada Novel Gitanjali Karya Febrialdi R dan Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti)* (pp. 44-56).
- Ekawati, D. 2017. Eksitensialisme Tarbiyah *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, Hal. 141
- Endah Cahyaningsih, Laili Eka Rahmawati. 2022. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Antara Tutor Dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol 21, No 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/44974>.

- Fadiana, R. 2019. *Tindak tutur ekspresif dalam acara selebriti on the way sesi Ahmad Dhani* (Doctoral dissertation, FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni).
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. 2022. Analisis tindak tutur ekspresif dalam film sejuta sayang untuknya sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100-108.
- Fitriah, F. & Fitriani, S. 2017. Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H.
- Fitriadi. Master Bahasa. 5 (1): 51-62.
- Galih. 2011. Tindak Tutur Ekspresif pada Rubrik Gambang Suling di Majalah Jaya Baya. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gusbella, P., Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2022). Tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa kelas vii smp negeri 16 kota jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1391-1398.
- Halid, E. 2021. Tindak tutur ekspresif dalam film animasi upin dan ipin siaran televisi swasta MNCTV (Kajian pragmatik). *IdeBahasa*, 3(2), 71-80.
- Herman, H. 2015. Illocutionary Acts Analysis of Chinese in Pematangsiantar. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4(12), 41-48.
- Herra Roderni, Irwan Siagian. 2023 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter. *Journal on Education*. pp. 12428-12447. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2299>.
- Irma, C. N. 2017. Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara rumah perubahan Rhenald kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Iskandarsyah Siregar, S. 2021. Acts of Illocutionary Speech by Ganjar Pranowo in the " One Hour Closer" Talkshow. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, 1(1), 95-100.
- Kurniasari, P. R., & Azizah, A. (2023, November). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1999-2006).
- Lailiyah, N. 2021. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Terpidana Korupsi Di Indonesia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 215-225.
- Lestari, S., & Ngalim, A. 2019. *Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Marliadi, R. 2019. Tindak tutur ekspresif pujian dan celaan terhadap pejabat negara di media sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(2), 132-141.
- Meirisa et all. 2017 Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* vol 16(2)
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. 2020. Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di wuhan pada saluran youtube tribunnews. *Com. Jurnal Skripta*, 6(2).
- NFN Dafina. 2018. Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan. Vol.7, no.1.
<https://www.doaj.org/article/377cc49311d64a809afe525ed4a3fbf5>.
- Nuardani, Clarasita et all. 2018. Kekuatan Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Kick Andy. Prosiding SENASBASA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Nurfamily,
- Nurma Indah Pangesti, Farida Yufarlina Rosita. 2019. Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. 2615-1200.
<https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/download/36/82>.
- Nursiah, N., & Liusti, S. A. 2020. Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Lingua Susastra*, 1(2), 73-81.
- Oktavianti, E., Laila, A., & Marni, S. (November, 2015). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Burung Terbang di Kelam Malam Karya Arafat Nur. Retrieved from <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/4337Rahardi>
- Olenti, N. A., Charlina, C., & Hermandra, H. 2019. Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 148-155.
- Rabiatul Adawiyah Siregar, Diah Kusyuni. 2021. Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik). *Journal of Linguistic*, Vol. 6, Number 2 November 2021.
<https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/download/53492/34569>.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. 2020. Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-96.

- Rosyidi, A. Z., Mahyuni, M., & Muhaimi, M. 2019. Illocutionary Speech acts use by jokowidodo in first Indonesia Presidential Election Debate 2019. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 735-740.
- Sari, F. D. P. 2012. Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Sari, Fenda Dina Puspita. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium vol(1)*
- Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, & Intan Permata Sari. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Lpmk stkip pgri lubuklinggau Vol. 1. 2018.* <https://media.neliti.com/media/publications/255411-tindak-tutur-ekspresif-dalam-film-kehorm-c80d8d98.pdf>.
- Susmiati, S., Andianto, M. R., & Husniah, F. 2013. Tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. *Pancaran Pendidikan*, 2(2), 149-160.
- Tutut Ayu Dwijayanti, Gigit Mujiyanto. 2021. Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon. *Jurnal Kredo*. Vol. 5 No. 1 Oktober 2021. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/6208/2819>.
- Widya Sari, Aliem Bahri, Andi Syamsul Alam. 2022. Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Konsepsi*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2022. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/197/194>.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. 2018 Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis, (Kusumawati, Ed.). Surakarta: Yuma Pustaka. Perpunas, (Online), tersedia: (<http://ww1.sulselib.net//index.php?p=showdetail&id=87595>), 25 Januari 2023.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. 2021. Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335-352.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, D., & Amri, M. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnoid Season 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).

- Yulmi Hartinah, Abdul Syukur Ibrahim, Gatut Susanto. 2021. Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. Volume: 6 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2021. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/14627/6371>.
- Zainuddin, Z. 2018. Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Pinrang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

